



ANALISIS PENGARUH ENTREPRENEURSHIP EDUCATION, FINANCIAL SUPPORT, DAN MARKET AVAILABILITY TERHADAP ENTREPRENEURIAL ATTITUDE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ENTREPRENEURIAL INTENTION PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Raka Muharam Soerianata

Universitas Multimedia Nusantara, Indonesia

Corresponding Author: raka.muhamam@student.umn.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Received: July 12th 2022

Revised: August 14th 2022

Accepted: September 30th 2022

Available online: September 30th 2022

KEYWORDS

entrepreneurship education, financial support,
market availability, entrepreneurial attitude,
entrepreneurial intention

ABSTRACT

Entrepreneurial intention in Indonesia is still very low. One of the factors is that many university graduates have a mindset of job seekers, not job creators. In this case, entrepreneurship education plays an important role in increasing students' entrepreneurial intentions. In addition, financial support is also important in entrepreneurship, adapting to the digital era so that it can reach a larger market. In this study using a quantitative descriptive method by distributing google form so that 190 respondents were collected who passed the screening. Non-probability sampling with judgmental sampling is the technique applied in sampling with the criteria of students from Multimedia Nusantara University which is then processed with Partial Least Square (PLS-SEM) software version 3. The findings of this study are entrepreneurship education has a significant influence on entrepreneurial attitudes, financial support has a positive influence on entrepreneurial attitudes, market availability has a significant positive effect on entrepreneurial attitudes, and entrepreneurial attitudes have a significant positive effect on entrepreneurial intentions. So the conclusion of this study is that entrepreneurial behavior is influenced by entrepreneurship education, financial support, and market availability so that it can increase entrepreneurial intentions.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang sudah ada sejak lama. Penyebab umum terjadinya pengangguran dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara laju pertumbuhan penduduk dan lapangan kerja yang ada (Juniardi, 2020). Jumlah pengangguran (Februari 2016 – 2020), jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 6,88 juta orang pada bulan Februari tahun 2020. Jika dibandingkan dengan bulan Februari tahun 2019 lalu, jumlah tersebut meningkat 60.000 orang dan kelompok yang mengalami peningkatan pengangguran terbesar adalah anak usia muda (Rizaty, 2021). Selain itu, pengangguran lulusan universitas meningkat 25% (Pusparisa, 2019). Begitupun dengan kemiskinan di Indonesia juga meningkat 10,19% pada September 2020 (Jayani, 2021). Hal

tersebut karena banyak perusahaan yang gulung tikar sehingga pekerjaannya terkena PHK. Oleh karena itu menjadi wirausahawan merupakan salah satu cara untuk menurunkan banyaknya jumlah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia karena dengan wirausaha akan membuka lapangan kerja baru

sehingga dapat menyerap tenaga kerja baru pula. Tetapi faktanya tingkat jumlah kewirausahaan di Indonesia masih rendah yaitu berada di 3,47% dari total penduduk (Pangastuti, 2021). Hal tersebut menyebabkan Indonesia menduduki peringkat kewirausahaan nomor dua terendah. Pendidikan kewirausahaan sangat penting karena mengajarkan orang – orang untuk berpikir lebih luas dan mempertajam bakat mereka yang sifatnya tidak formal, serta menciptakan peluang, membangkitkan ekonomi, dan menanamkan rasa percaya diri (Sukandar, 2018). Pendidikan kewirausahaan juga tujuan untuk melahirkan lulusan yang siap dan memiliki skill berwirausaha dengan kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang mempunyai values yang berwujud maupun tak berwujud dan sehingga dapat menciptakan lapangan kerja (Rahim, 2020). Meskipun telah menyelesaikan pendidikan kewirausahaan, nyatanya hampir sebagian besar lulusan perguruan tinggi masih berfokus kepada mencari kerja dibandingkan berwirausaha (Totoh, 2021). karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lulusan sarjana baru enggan berwirausaha seperti, tidak memiliki modal, belum memiliki ide bisnis yang unik, tidak mengambil resiko, dan ragu dengan diri sendiri (Adhiyasasti, 2020). Mindset mengenai lebih baik mencari pekerjaan dibandingkan berwirausaha juga menjadi faktor penghambat kemajuan wirausahawan Indonesia (Muhammad, 2019). Selain pendidikan, akses permodalan untuk wirausahawan di Indonesia sangat sulit, itu menjadi salah satu penyebab rendahnya rasio wirausahawan di Indonesia. Berdasarkan riset ease of doing business 2020, dalam kemudahan akses permodalan Indonesia menduduki peringkat ke 48, sejajar dengan Thailand (Pratama, 2021).

Untuk menjadi wirausaha, tidak hanya memerlukan strategi, ide untuk dikembangkan, dan mental yang kuat tetapi perlunya mempersiapkan modal uang juga tidak kalah penting. Modal uang bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk berbagai hal dan juga untuk persiapan bisnis (Nasifah, 2021). Financial support memiliki peranan penting dalam kewirausahaan karena dalam menjalankan kewirausahaan, modal uang dapat digunakan untuk proses produksi, membelibahan baku, mempersiapkan perlengkapan, dan untukantisipasi hal – hal yang tidak terduga, karena dikemudian hari mungkin saja terjadi sesuatu yang diluar kendali sehingga kegiatan usaha dapat terus berjalan (Sekar, 2019). jumlah penetrasi internet di Indonesia cukup tinggi sebesar 76,8% dari total populasi pada akhir bulan Maret 2021. Angka tersebut membuat Indonesia menduduki peringkat ke 15 di antara negara asia lainnya. Di Indonesia, pengguna internet mencapai 212,35 juta dengan perkiraan total populasi sebanyak 276,3 juta jiwa berdasarkan data internet world stats (Kusnandar, 2021). Sedangkan pengguna internet di Indonesia, 88,1% menggunakan layanan e- commerce (CNNINDONESIA, 2021). Selain itu, bentuk lain dari go digital adalah munculnya media sosial. Yang dimana di Indonesia sebesar 61,8% pengguna pada bulan Januari 2021 (Stephanie, 2021). Tetapi, Sebanyak 5% pelaku usaha di Indonesia baru go digital karena Banyak UMKMyang belum bisa memanfaatkannya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Alharbi et al. (2018) kepada mahasiswa yang terdaftar di lima universitas negeri dan swasta di Arab Saudi, menyatakan bahwa entrepreneurship education secara signifikan berpengaruh positif terhadap entrepreneurial attitude. Hasil menunjukkan entrepreneurship education mendukung pengembangan entrepreneurial attitude. Pendidikan kewirausahaan memberikan manfaat kepada mahasiswa dalam hal pembelajaran modul, inspirasi, dan sumber daya yang ada di universitas sehingga membantu dalam perkembangan sikap kewirausahaan. Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa:

H1: Terdapat pengaruh positif antara Entrepreneurship Education terhadap Entrepreneurial Attitude

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh H. Hassan et al (2020) data dikumpulkan melalui kuesioner dari mahasiswa universitas di Malaysia dan diperoleh 425 data. Hasil menyatakan bahwa financial support signifikan berpengaruh positif terhadap entrepreneurial attitude. Dukungan keuangan mendorong dan membentuk sikap kewirausahaan anak muda untuk berwirausaha. Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa:

H2: Terdapat ada pengaruh positif antara Financial Support terhadap Entrepreneurial Attitude

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alshanfari et al (2021) pada 291 mahasiswa tahun terakhir di Universitas Ilmu Terapan di Oman sebagai data dan hasilnya menyatakan bahwa market availability berpengaruh pada entrepreneurial attitude. Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa:

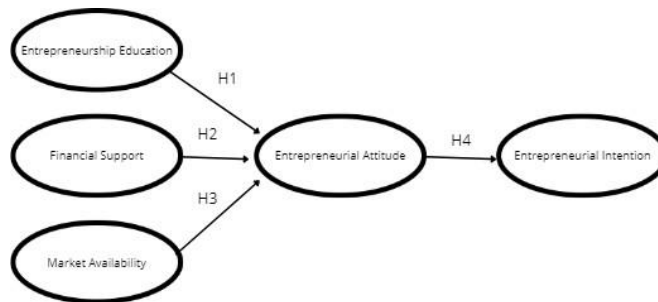
H3: Terdapat pengaruh positif antara Market Availability terhadap Entrepreneurial Attitude.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusmintarti et al. (2017) pada mahasiswa baru dan mahasiswa akhir di Politeknik Negeri Malang yang memperoleh pembiayaan dari Program Mahasiswa Wirausaha tahun 2014 dan 2015, menyatakan bahwa entrepreneurial attitude signifikan berpengaruh positif terhadap entrepreneurial intention

H4: Terdapat pengaruh positif antara Entrepreneurial Attitude terhadap Entrepreneurial Intention

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengusulkan bahwa variabel *entrepreneurship education*, *financial support*, dan *market availability* dapat mempengaruhi *entrepreneurial attitude* yang kemudian mempengaruhi variabel *entrepreneurial intention*.



4. GAMBAR 1. MODEL PENELITIAN

Sumber: Modifikasi dari Hassan et al. (2020)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *descriptive research*, hal tersebut dikarenakan variabel dan kerangka penelitian sudah pernah digunakan pada penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Untuk data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara *online* dengan *googleform* dan untuk data sekunder diperoleh melalui referensi karya ilmiah seperti, artikel, buku, jurnal, dan *website*. Dalam penelitian ini, survei dilakukan kepada 239 mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara dengan kriteria belum memiliki usaha sendiri dan memperoleh mata kuliah yang berkaitan dengan *entrepreneurship*. Sampel dikumpulkan dengan metode *judgemental sampling* karena terdapat kriteria tertentu dalam pengumpulan sampel.

Penilaian terhadap *entrepreneurship education*, *financial support*, *market availability*, *entrepreneurial attitude*, dan *entrepreneurial intention* menggunakan skala *likert* poin 7 (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = cukup tidak setuju, 4 = netral, 5 = cukup setuju, 6 = setuju, 7 = sangat setuju). Untuk menguji hipotesis, pendekatan yang digunakan adalah *Partial Least Square - Structural Equation Model* (PLS-SEM) dengan *software smartPLS* versi 3. Pada langkah pertama, peneliti melakukan uji *measurement model* untuk mengetahui hubungan antar variabel serta indikator dengan melihat hasil pengukuran uji *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *reliability*. Kemudian langkah berikutnya melakukan uji *structural model* dengan melihat hasil pengujian R-square yang bertujuan untuk memperoleh hubungan antar konstruk dalam penelitian yang kemudian melakukan pengujian dengan *bootstrapping* dengan menggunakan uji *one-tailed* dikarenakan peneliti ingin menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini *sampling size* yang digunakan minimum lima pengukuran per variabel, sehingga dapat diasumsikan $n \times 5$ *observation*. Maka minimal jumlah sampel yang diperlukan adalah 30×5 , yaitu sebanyak 150 responden (Hair et al., 2017).

4. HASIL

Nilai R-square dari entrepreneurial attitude adalah 0.617 sehingga memiliki arti bahwa entrepreneurship education, financial support, dan market availability dapat menjelaskan entrepreneurial attitude sebesar 61.7% dan sebesar 38.3% untuk sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian dan nilai R-square

dari entrepreneurial intention adalah 0.715 sehingga memiliki arti bahwa 71.5% entrepreneurial intention dapat dijelaskan oleh entrepreneurship education, financial support, market availability, dan entrepreneurial attitude. Sisanya sebesar 28.5% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

Pada uji F-square entrepreneurship education terhadap entrepreneurial attitude sebesar 0.279 sehingga memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang termasuk kedalam kategori sedang. Lalu pada financial support terhadap entrepreneurial attitude sebesar 0.091 sehingga memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang termasuk kedalam kategori kecil. Kemudian market availability terhadap entrepreneurial attitude sebesar 0.081 sehingga terdapat pengaruh yang termasuk kedalam kategori kecil. Lalu entrepreneurial attitude terhadap entrepreneurial intention sebesar 2.522 sehingga memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang termasuk kedalam kategori besar.

Untuk uji Q-square pada entrepreneurial intention memiliki nilai q-square sebesar 0.568 sehingga memiliki predictive relevance dan termasuk kedalam kategori kuat. Dengan begitu memiliki arti bahwa variabel entrepreneurship education, financial support, market availability, dan entrepreneurial attitude memiliki predictive relevance yang kuat terhadap entrepreneurial intention. Lalu entrepreneurial attitude memiliki nilai q-square sebesar 0.453 sehingga memiliki predictive relevance dan termasuk kedalam kategori kuat. Dengan begitu memiliki arti bahwa variabel entrepreneurship education, financial support, dan market availability memiliki predictive relevance yang kuat terhadap entrepreneurial attitude. Pengujian inner model dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, berdasarkan tabel path coefficient variabel entrepreneurship education terhadap entrepreneurial attitude memiliki pengaruh yang positif signifikan sehingga mendukung H1. Kemudian variabel financial support terhadap entrepreneurial attitude memiliki pengaruh yang positif signifikan sehingga mendukung H2. Lalu variabel market availability terhadap entrepreneurial attitude memiliki pengaruh yang positif signifikan sehingga mendukung H3 dan variabel entrepreneurial attitude terhadap entrepreneurial intention memiliki pengaruh yang positif signifikan sehingga mendukung H4.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara setuju pada entrepreneurship education, financial support, market availability, entrepreneurial attitude, dan entrepreneurial intention. Untuk variabel entrepreneurship education menunjukkan bahwa mahasiswa menikmati pembelajaran tentang kewirausahaan dan belajar kewirausahaan sebelum memulai bisnis. Untuk variabel financial support menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan adanya dukungan keuangan akan memberikan kesempatan yang baik untuk memulai bisnis dan selalu berupaya untuk mencari peluang pendanaan untuk memulai bisnis dimasa depan. Untuk variabel market availability menunjukkan bahwa mahasiswa setuju media sosial menyediakan platform untuk mengembangkan merek baru dan ketersediaan media sosial memperbesar peluang menjadi seorang pengusaha. Untuk variabel entrepreneurial attitude menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan menjadi wirausaha dapat memberikan kesempatan untuk memenangkan tantangan terhadap diri sendiri dan selalu tertarik dengan kewirausahaan. Untuk variabel entrepreneurial intention menunjukkan bahwa mahasiswa setuju akan bekerja keras untuk menjadi seorang pengusaha dan sedang mencari peluang untuk menjadi wirausaha.

Hasil dari path coefficient menunjukkan hasil dari entrepreneurship, financial support, dan market availability memiliki pengaruh positif yang signifikan pada entrepreneurial attitude serta entrepreneurial attitude berpengaruh positif signifikan terhadap entrepreneurial intention. Pengaruh entrepreneurship education terhadap entrepreneurial attitude yang positif dan signifikan sejalan dengan penelitian Alharbi et al. (2018). Kemudian pengaruh financial support terhadap entrepreneurial attitude yang positif dan signifikan sejalan dengan penelitian Hassan et al. (2020). Lalu pengaruh market availability terhadap entrepreneurial attitude yang positif dan signifikan sejalan dengan penelitian Alshanfari et al. (2021). Selanjutnya pengaruh entrepreneurial attitude terhadap entrepreneurial intention yang positif dan signifikan sejalan dengan penelitian (Maydiantoro et al., 2021).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa entrepreneurship education, financial support, dan market availability berpengaruh positif dan signifikan pada entrepreneurial attitude serta entrepreneurial attitude berpengaruh positif dan signifikan pada entrepreneurial intention pada mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Dengan adanya pengaruh variabel entrepreneurship education terhadap entrepreneurial attitude yang positif dan signifikan, maka Universitas Multimedia Nusantara dapat memberikan pembelajaran kewirausahaan secara praktik seperti

kegiatan magang tetapi untuk berwirausaha, menerapkan program atau pelatihan (coaching), dengan dibawah ajaran seorang pengusaha sukses secara langsung sehingga pembelajaran kewirausahaan menjadi lebih menarik dan mahasiswa merasa tertantang sehingga mempelajarinya secara extra. Mahasiswa juga dapat mempelajari langsung bagaimana cara menangkap peluang dan menciptakan suatu ide bisnis atau menjalankan suatu bisnis sehingga dengan begitu dapat mempengaruhi atau meningkatkan sikap kewirausahaannya seperti berpikir kreatif, berani ambil resiko, kepemimpinan dan lainnya. Memberikan kuis atau lomba mengenai kewirausahaan sehingga mahasiswa termotivasi untuk belajar ekstra serta Mengadakan seminar mengenai kewirausahaan dengan mengundang tokoh entrepreneur sukses meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mahasiswa sehingga mempengaruhinya untuk extra belajar untuk memulai suatu bisnis nantinya.

Variabel financial support juga mempengaruhi entrepreneurial attitude secara positif dan signifikan, sehingga Universitas Multimedia Nusantara dapat membentuk komunitas atau UKM tentang kewirausahaan yang kebutuhannya di provide oleh universitas sehingga dapat memperoleh profit atau keuntungan, salah satunya dapat memiliki relasi yang lebih luas sehingga akan lebih banyak mengenal orang banyak dengan begitu dapat berdampak pada dukungan keuangan sehingga memiliki kemudahan untuk memperolehnya dan kemudahan dalam menjalankan kegiatan usaha nantinya karena banyak mengenal orang serta dapat saling bertukar pikiran dan pengalaman. Lalu dari sisi institusi keuangan dapat memberikan seminar atau bimbingan (konsultasi) untuk mahasiswa yang ingin atau sudah memiliki usaha terkait permodalan, perencanaan, dan manajemen keuangan sehingga memperoleh pembelajaran yang tak ternilai serta dimasa yang akan datang dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang banyak sehingga dapat menekan angka pengangguran dan mensejahterakan orang banyak. Lalu variabel market availability terhadap entrepreneurial attitude juga memiliki pengaruh positif yang signifikan sehingga Universitas Multimedia Nusantara dapat berlangganan jurnal terkait kewirausahaan atau platform berita sehingga dapat mengetahui tentang tren market yang sedang berjalan serta diharapkan dapat menciptakan peluang dikemudian hari dan memberikan pembelajaran terkait market research secara praktik sehingga mahasiswa dapat secara langsung menerapkan ilmu-ilmu yang didapat dan dapat mengasah mereka untuk dapat menciptakan peluang sehingga melebarkan peluangnya menjadi pengusaha.

Universitas dapat bekerjasama dengan perusahaan e-commerce untuk mengadakan visit ke e-commerce tersebut sehingga dapat memberikan pembelajaran mengenai market dan bagaimana menciptakan peluang dari tingginya daya beli masyarakat sehingga dapat lebih memotivasi mahasiswa. Lalu Variabel entrepreneurial attitude memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneurial intention sehingga Universitas Multimedia Nusantara dapat memberikan projek bersertifikat kepada mahasiswa mengenai penciptaan suatu ide bisnis hingga merealisasikannya dengan jangka waktu yang pendek dan hasil yang terbaik dengan modal minim sehingga dengan begitu akan memperoleh tantangan serta tekanan yang dapat memperlihatkan bagaimana sikap yang akan muncul dalam menghadapi hal tersebut serta dapat membantu dalam menggali potensi dalam diri.

Untuk pengembangan penelitian ini dimasa yang akan datang, peneliti menyarankan dalam hal pengumpulan survei, jumlah dari responden dapat diperbanyak lagi agar dapat lebih memperoleh karakteristik yang berbeda sehingga dapat menjadi pembanding untuk penelitian lebih berkembang seperti meneliti mahasiswa yang sudah memiliki usaha sendiri sehingga tidak terpaku pada mahasiswa saja. Kemudian peneliti menyarankan penambahan variabel yang tidak terdapat pada penelitian ini seperti family background, fear of failure, atau social support. Dapat juga menambahkan variabel yang terdapat dalam diri responden seperti keyakinan atas kemampuan yang dimiliki atau self-efficacy sehingga dapat berpengaruh kepada entrepreneurial intention dan Dapat memperlebar kriteria penelitian sehingga tidak hanya mahasiswa universitas, tetapi juga dapat seorang mahasiswa yang bekerja atau magang di suatu perusahaan agar mengetahui faktor dan sebab lain yang memiliki hubungan dengan minat berwirausaha. Hal itu karena nilai R -square dari entrepreneurial attitude adalah 0.617 sehingga memiliki arti bahwa entrepreneurship education, financial support, dan market availability dapat menjelaskan entrepreneurial attitude sebesar 61.7% dan sebesar 38.3% untuk sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian dan R-square dari entrepreneurial intention adalah 0.715 sehingga memiliki arti bahwa 71.5% entrepreneurial intention dapat dijelaskan oleh entrepreneurship education, financial support, market availability, dan entrepreneurial attitude. Sisanya sebesar 28.5% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian sehingga peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya yaitu menambahkan variabel lain seperti family background, fear of failure, atau social support, dan self-efficacy sehingga dapat berpengaruh kepada niat seseorang untuk menjadi seorang wirausahawan.

REFERENCES / DAFTAR PUSTAKA

Untuk buku / esai ilmiah:

Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. In Sage.

Untuk jurnal ilmiah:

Alharbi, J., Almahdi, H., & Mosbah, A. (2018). The Impact of Entrepreneurship Education Programmes (EEPs) on the Entrepreneurial Attitudes among Higher Education Students in Saudi Arabia. *International Journal of Management, Economics and Social Sciences*, 7(3), 259–260. <https://doi.org/10.32327/ijmess.7.3.2018.16>

Alshanfari, N., Hassan, H., & Migin, M. W. (2021). Entrepreneurial Intention to Venture into Flea Market Retailing : An Empirical Study in Oman *. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 167. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0163>

Hassan, H., Sade, A. B., & Rahman, M. S. (2020). Shaping entrepreneurial intention among youngsters in Malaysia. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 2(3), 237. <https://doi.org/10.1108/jhass-02-2020-0029>

Maydiantoro, A., Sampurna, M. T. B., Basri, M., Yulianti, D., Sinaga, R. M., & Arif, S. (2021). the Influence of Entrepreneurial Attitudes, Subjective Norms and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intentions. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 24(November), 1–12. https://www.proquest.com/scholarly-journals/influence-entrepreneurial-attitudes-subjective/docview/2574466659/se-2?accountid=16064%0Ahttp://hw-primo.hosted.exlibrisgroup.com/openurl/44HWA/44HWA_SP?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:jour

Untuk sumber internet dengan nama penulis:

Adhiyasasti, M. (2020). Alasan Mengapa Generasi Muda Ragu Mulai Berwirausaha. *Skata.Info*. <https://skata.info/article/detail/740/alasan-mengapa-generasi-muda-ragu-mulai-berwirausaha>

Jayani, D. H. (2021). Penduduk Miskin Indonesia Bertambah Jadi 27,55 Juta per September 2020. *Databoks.Katadata.Co.Id*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/15/penduduk-miskin-indonesia-bertambah-jadi-2755-juta-per-september-2020>

Juniardi, W. (2020). Pengangguran: Pengertian, Jenis & Cara Mengatasi – Ekonomi Kelas 11. *Quipper.Com*. <https://www.quipper.com/id/blog/mapel/ekonomi/pengangguran/>

Muhammad, A. (2019). Problematika Meningkatkan Jumlah Entrepreneur di Indonesia. *Communication.Binus.Ac.Id*. <https://communication.binus.ac.id/2019/01/18/problematika-meningkatkan-jumlah-entrepreneur-di-indonesia/>

Pangastuti, T. (2021). Erick: Untuk Tingkat Asia, Kewirausahaan Indonesia Masih Rendah. *Beritasatu.Com*. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/742061/erick-untuk-tingkat-asia-kewirausahaan-indonesia-masih-rendah>

Pratama, W. P. (2021). Klasik! Sulitnya Akses Permodalan Jadi Kendala Pengembangan UMKM. *Ekonomi.Bisnis.Com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210501/12/1388975/klasik-sulitnya-akses-permodalan-jadi-kendala-pengembangan-umkm>

Pusparisa, Y. (2019). Angka Pengangguran Lulusan Universitas Meningkat. *Katadata.Co.Id*. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a51911b282/angka-pengangguran-lulusan-perguruan-tinggi-meningkat>

- Rahim, S. (2020). Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/suplirahim/5e63a8d1d541df675f65bd72/pendidikan-kewirausahaan-diperguruan-tinggi?page=all>
- Rizaty, M. A. (2021). BPS: Tingkat Pengangguran Anak Muda Semakin Tinggi Saat Pandemi. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/31/bps-tingkat-pengangguran-anak-muda-semakin-tinggi-saat-pandemi>
- Sukandar, C. A. (2018). Kenapa Sekolah Harus Mengajarkan Pelajaran Kewirausahaan? Www.Wartaekonomi.Co.Id. <https://www.wartaekonomi.co.id/read194923/kenapa-sekolah-harus-mengajarkan-pelajaran-kewirausahaan>
- Totoh, A. (2021). Pendidikan Entrepreneurship di Perguruan Tinggi? Kumparan.Com. <https://kumparan.com/asep-totoh/pendidikan-entrepreneurship-di-perguruan-tinggi-1v8z00ZebFj/full>